

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Betawi adalah penduduk “ asli” kota jakarta seperti yang terlihat di Jakarta sekarang ini sulit di bedakan dari masyarakat suku lainnya. Mereka mengalami kemajuan mengikuti perkembangan zaman. Dialek bicara yang medok, dan gaya bicara yang spontan adalah ciri khas masyarakat Betawi yang paling menonjol adalah terbuka dan mudah bergaul. Serta kerukunan masyarakatnya yang pada umumnya bernafaskan islam.¹

Islam dan betawi merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan. Bahkan sebutan “*Betawi*” hanya bisa digunakan penduduk asli Jakarta yang beragama islam. Sedangkan penduduk asli Jakarta yang beragama kristen secara turun temurun biasanya disebut dengan daerah asalnya. Seperti penduduk asli jakarta yang beragama Kristen yang diduga keturunan *Madjikers* di daerah Tugu – Jakarta Utara disebut *orang Tugu* dan penduduk asli beragama Kristen di daerah Depok disebut *orang Depok* atau *Belanda Depok*.²

Masyarakat Betawi mengklasifikasi para ulama mereka ke dalam tiga kriteria; *Guru, Mu'allim dan Ustadz*. Dari ke tiga kriteria tersebut masing- masing memiliki status dan peran yang berbeda. *Guru*, yaitu ulama yang memilki keahlian dalam suatu disiplin ilmu tertentu, mempunyai otoritas untuk mengeluarkan fatwa dan memiliki kemampuan mengajar kitab Seorang Guru biasanya menghabiskan seluruh waktunya di masjid saja, biasanya di dekat masjidnya itu berdiri komplek madrasah. Guru tidak keluar dari lingkungannya, karena masyarakatlah yang mendatangnya. Kriteria berikutnya adalah *Mu'alim*. Seorang mu'alim itu mempunyai

¹E. Rahmad Taendiftia. *Gado-gadi Betawi: Masyarakat Betawi dan Ragam Budayanya*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm 9.

² Abdul Aziz. *Islam dan Masyarakat Betawi*, (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 75.

otoritas untuk mengajarkan kitab tetapi belum memiliki otoritas untuk mengeluarkan fatwa. Seorang Ma'lim masih aktif mendatangi kelompok-kelompok pengajian untuk mengajarkan kitab. Kriteria ketiga adalah *Ustadz* yang mengajarkan ilmu pengetahuan dasar agama termasuk membaca Al-Qur'an.³

Sejak ratusan tahun yang lalu para Alawiyin atau yang di Indonesia orang yang mengenalnya dengan sebutan Habaib. Mereka dikenal sebagai penyebar Islam yang gigih. Mereka berdakwa ke berbagai belahan dunia. Sejak dahulu di kawasan Asia Tenggara pada umumnya dan Indonesia pada khususnya telah menjadi salah satu tujuan dakwah mereka.⁴

Dalam kehidupan di Indonesia, kata "habib" sudah tidak asing lagi di masyarakat. Sebutan habib, merupakan sebuah gelar yang disematkan para pencintanya sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada Rasulullah Shallahi'alaihi wasalam. Di beberapa negara, sebutan untuk Dzurriyat rasul ini berbeda-beda. Di Maroko dan sekitarnya, mereka lebih dikenal dengan sebutan Syarif, di daerah Hijaz, mereka lebih dikenal dengan sebutan sayyid, sedangkan di Nusantara ini, umumnya mereka dikenal dengan sebutan habib.⁵

Interaksi yang terjadi antara habaib dan ulama di Betawi sangat cair dan harmonis dalam konsep kesetaraan. Begitu pula dengan masyarakat Betawi, penghormatan mereka terhadap habaib sama saja dengan penghormatan mereka terhadap ulama.⁶

³Ridwan Saidi. *Profil Orang Betawi; Asal Muasal, Kebudayaan dan Adat Istiadatnya*, (Jakarta: PT Gunara Kata, 2001), hlm. 200-202.

⁴ Abdul Qadir Umar Mauladdawilah. *Tiga Serangkai Ulama Betawi*, (Jakarta: Basma, 2009), hlm 1.

⁵Balfaqi, Alwi Ibnu Muhammad. Alawiyin asal-usul dan peranannya, (Tangerang: Pt Lentera Basritama)

⁶Ahmad Fadli HS. *Ulama Betawi; Studi Tentang Jaringan Ulama Betawi dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Islam Abad ke – 19 dan 20*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press, 2011), hlm. 71.

Salah satu ulama Betawi yang berkarismatik dikalangan habib yaitu Habib Muhammad Bin Ali Al-Habsyi Kwitang. Habib Muhammad adalah putra dari Habib Ali bin Abdurrahmah Al-Habsyi. Setelah di tinggalkan oleh ayahnya habib Ali bin Abdurrahman Al-habsyi, habib Muhammad menggantikan ayahnya menjadi ulama di Betawi terutama didaerah Kwitang. Cara beliau berdakwa dengan pembawaan yang halus dan sangat lemah lembut, tidak pernah marah dan tetap tenang dalam situasi apapun yang menjadikan beliau sangat dihormati oleh kalangan para ulama- ulama, tokoh nasional, serta seluruh masyarakat tidak hanya di daerah Kwitang tetapi seluruh Nusantara.

Habib Muhammad juga berdakwa di tempat Majelis Taklim Kwitang sangat berpengaruh terhadap masyarakat dimana juga majelis Taklim Kwitang merupakan majelis taklim Betawi dan pertama di tanah air. Habib Muhammad sangat di senangi oleh para tokoh – tokoh ternama nasional bahkan Presiden ke – 2, Presiden Soeharto juga sering datang ke Majelis Kwitang di daerah kawasan Kwitang, Pasar Senen Jakarta Pusat.

Oleh karena itu penulis ingin mengangkat judul “*Kiprah dan Kontribusi Al Habib Muhammad Bin Ali Al-Habsyi Pada Masa Pemerintahan Orde Baru 1968 – 1993*” mengapa mengambil tahun tersebut karena mempunyai alasan ditahun 1968 merupakan tahun habib Muhammad diangkat menjadi pemimpin majelis taklim Kwitang menggantikan ayahnya habib Ali Kwitang wafat tahun 1968. Habib muhammad memimpin majelis selama 25 tahun dan wafat ditahun 1993. Dengan kontribusi menjadi pemimpin majelis taklim.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perjalanan hidup Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi pada masa pemerintahan orde baru (1968-1993)?
2. Bagaimana peran dan aktivitas al-Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi pada masa pemerintahan orde baru (1968-1993) ?
3. Bagaimana pengaruh ajaran Habib Muhammad bin Ali al Habsyi pada masa pemerintahan orde baru (1968-1993) ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perjalanan hidup Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi pada masa pemerintahan orde baru (1968-1993).
2. Menjelaskan peran dan aktivitas al-Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi pada masa pemerintahan orde baru (1968-1993).
3. Menganalisis pengaruh ajaran Habib Muhammad bin Ali al Habsti pada masa pemerintahan orde baru (1968-1993)

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka yakni merupakan proses yang penulis perlu lalui untuk memperoleh teori lalu. Dalam penyusunan kajian pustaka ini dilakukan identifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat aatau memiliki hubungan dengan masalah dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi oleh Rihla Natasya dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Kontribusi Al-Habib Ali Bin Abdurrahman Al-Habsyi: Dalam Bidang Sosial – Keagamaan di Batavia (1889 – 1968) “ pada tahun 2018. Sumber yang berasal dari hasil penelitian yang dilakukan Rihla Natasha ini merupakan salah satu tulisan yang membahas terkait Ayah biologis dari Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi. Oleh karena itu, skripsi yang telah dilakukannya menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini.
2. Riwayat Habib Ali Al-Habsyi Kwitang yang ditulis oleh Habib Abdurrahman Al-Habsyi selaku keturunan beliau pada generasinya yang ke tiga, dalam buku yang berjudul “Riwayat Habib Ali Al-Habsyi Kwitang; Sumur Yang Tak Pernah Kering”. Buku tersebut diterbitkan di Jakarta oleh Islamic Center Indonesia. Buku ini memaparkan secara singkat dan padat mengenai riwayat hidup Habib Ali, selain itu memuat bahasan mengenai Habib Muhammad Al-Habsyi selaku anak dari Habib Ali, dan turut membahas mengenai Habib Abdurrahman selaku generasi ke tiga dari Habib Ali yang pada tanggal 15 Januari 2018

beliau telah pulang ke pangkuan-Nya dan di teruskan oleh Habib Ali Abdurrahman al Habsyi.

3. Buku yang ditulis oleh Abdul Qadir Umar Mauladawilah yang berjudul “ 27 Habaib Berpengaruh di Indonesia “ oleh penerbit Pustaka Bayan yang menceritakan tentang biografi-biografi para habaib yang ada di Indonesia serta memaparkan cara metode dakwah para alawiyin di Indonesia. Buku tersebut telah memberikan beberapa informasi mengenai Habib Muhammad bin Al Habsyi. Informasi tersebut seperti, kelahiran, kiprah dan pemikiran, hingga beliau wafat.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau prosedur yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan pengamatan untuk menemukan kebenaran ilmiah. Metode penelitian pada umumnya terbagi dua cara, penelitian yang dilakukan dengan secara numerik atau literasi. Numerik yang berarti sifatnya terhadap angka atau yang dikenal dengan penelitian kuantitatif. Sementara, literasi sifatnya terhadap bacaan atau yang dikenal dengan penelitian kualitatif. Sedangkan, penelitian sejarah memiliki metodenya sendiri yang disebut dengan penelitian historis. Metode historis merupakan penelitian yang dikaji berdasarkan kejadian atau peristiwa di masa lalu.⁷

Dalam Metode Penelitian sejarah, peneliti menggunakan sumber penelitian diantaranya : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

1. Heuristik

Langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber - sumber (*sources*) atau bukti – bukti (*evidences*) sejarah ini disebutkan heuristik. Kata heuristik berasal dari kata *heurisken* dalam Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai

⁷ Irawan, P. (2000). *Logikan dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Penerbit STIA-LAN Press. Hlm. 54, 71, 84-85.

ars inveniendi (seni mencari) atau sama artinya dengan istilah *arts of invention* dalam bahasa Inggris.⁸

Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data di lapangan. Adapun teknik penelusuran data yang dilakukan penelitian ini adalah mengunjungi beberapa perpustakaan umum, yakni : Perpustakaan Nasional RI, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dinas Perpustakaan Arsip Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Salemba (Koran/Majalah lama),Batoe Api dan beberapa lembaga kepastakaan lainnya yang memuat berbagai hal mengenai para habaib, keturunan dan pengaruhnya serta biografi para habaib. Selain itu, untuk menemukan sumber yang lebih otentik. Selanjutnya, penelusuran dilakukan dengan menemui para tokoh ahli, para pelaku dan saksi sejarah serta menelusuri dan mengunjungi tempat kediaman dan peninggalan aktivitas Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi di Kwitang, Jakarta. Dengan data-data yang didapatkan tersebut, kajian terhadap peristiwa sejarah ini akan menjadikan sumber bahan dalam penelitian yang penting. Tahap dimana peneliti menggunakan sumber – sumber yang di dapatkan sumber primer maupun sumber sekunder yang menjadi bahan rujukan penelitian. Berupa tulisan,lisan,audio visual dan penelusuran melalui internet. Adapun berbagai sumber yang berhasil didapatkan sebagai berikut.

A. Sumber Primer

a. Sumber tertulis

1. Arsip
 - a. Akte tanah Madrasah Unwanul Falah yang dikelola oleh kantor notaris Batavia, *Kantoor van, J.W. Roeloffs Valk – Nootaris te Batavia.*
 - b. Arsip MUI.*Bulletin Majelis Ulama Indonesia : Untuk Informasi dan Komunikasi Intern.* Sekretariat MUI Masjid Agung al Azhar : Kabayoran Baru Jakarta, Nomor 12 Tahun 1977.

⁸ A Daliman. “ *Metode Penelitian Sejarah* ”, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm 51-52.

- C. Arsip Resmi Lembaga Rabithah Alawiyah, dalam “Mukhtab Addaimi : Detail Personil” diakses pada tanggal 28 November 2022, ID Nasab Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi : 32407, Qabilah Al Habsyi (12).
2. Buku
- a. Sudharmono. (1981). *30 Tahun Indonesia Merdeka Jilid V 30 Tahun Indonesia Merdeka : Jilid IV (1974-1975). Cet.V.* Jakarta: PT Tema Baru.
 - b. KHS. Muhammad Al Habsyi.(1963).*Sejarah Masjid Djami' Kwitang.* (Jakarta : Jajasan Said Ali Al Habsyi.
3. Koran/Majalah
- 1) Koran : Angkatan Bersenjata. Senin, 8 Djuni 1970. “Penegak dan Pengamal Pantjasila : Presiden Pak Harto Akan Sambut Sendiri Radja Faisal”No.1492 Th ke-VI.
 - 2) Koran : Angkatan Bersenjata. Kamis, 11 Djuni 1970. “Penegak dan Pengamal Pantjasila : Sri Baginda Radja Faisal Prinsip² Pantjacila sejalan Dgn Islam (Kedatangan Radja Faisal Disambut Dengan Hangat, Sepanjang Djalan ke Wisma Negara Tamu Agung Dielu-Elukan Rakjat)”No.1492 Th ke-VI.
 - 3) Moh.Irajudi Soediro. “Menjelang Kedatangan Tamu Agung : Sri Baginda Radja Faisal Dari Saudi Arabia”. *Angkatan Bersendjata*.Selasa, 9 Djuni 1970. No.1492 Th ke-VI.
 - 4) Koran : Pelita. “Maulid Nabi di sana-sini : Ajaran Islam Itu Tinggi Tapi Terbelakang” Jakarta, Kamis 17 April 1975.
 - 5) Koran : Pelita. “Anggota DPA Baru dilantik : K.H.S Muhammad Al Habsyi” Jakarta, Selasa 1 April 1975
 - 6) Berita Harian Kompas.”Amanat Hatinoerani Rakjat : Raja Faisal Bertamu”. No.284 Tahun ke-V Senin, 8 Djuni 1970.
 - 7) Panji Masyarakat. “Laporan Utama : Pak Harto Naik Haji”.No.686, 11-20 Juni 1991. Hlm.17-21.
 - 8) Majalah Tempo.”Faisal Yang Saya Kenal”. 5 April 1975 dalam arsip Nasional, April-Jun Th-V.1975. B-3353. No.5-17.

b. Sumber Audio, Visual

1. Rekaman pidato Habib Salim bin Jindan, setelah membaiah Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi menjadi Khalifah Kwatang 1968.
2. Rekaman Ustd Anto Djibril “ Sejarah yang Hilang –Bagian dari Kemerdekaan “ dipublikasikan kembali oleh Muhammad Alaydrus. Diakses pada Hari Senin 14 Maret 2022. Melalui <https://www.youtube.com/watch?app=desktop&v=ns-kM855sNY> pukul 15.00.
3. Rekaman Komunitas Penerus para nabi yang mengambil sumber dari bangkit media.com dalam <https://bangkitmedia.com/dari-alam-barzakh-habib-ali-kwatang-kirim-hidangan-untuk-habib-sholeh-tanggul/> kemudian di publikasikan dalam video rekaman jejak Habib Muhammad bin Ali yang berjudul “Kisah Pertemuan Habib Sholeh Tanggul dan Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi Kwatang” di akses pada 14 April 2024 melalui <https://www.youtube.com/watch?v=djvKkifptEs> Pukul 16.00.
4. Rekaman kedatangan Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi Kwatang yang menghadiri Haul ayahnya di Solo pada tahun 1984, <https://www.youtube.com/watch?v=lq8CcaAxdj0> diakses pada 16 April 2024 Pukul 16.00.
5. Rekaman ceramah Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi Kwatang pada Ahad, tahun 1980-an dengan Judul “Bulan Shafar dan Ratib Muhammad bin Ali al Habsyi” oleh Pustaka Lutfiyah pada kanal You Tube yang kemudian diunggah pada tanggal 16 September 2022 di https://www.youtube.com/watch?v=Gtde_9h7zr8, diakses pada 06 Mei 2024.
6. Rekaman lama ceramah Habib Muhammad bin Ali al Habsyi Kwatang Jakarta pada rutinan majelis Center Islam, tanpa tahun, dengan judul “Riwayat Sumur Az-Zawiyah Pekojan Oleh Habib Muhammad Al Habsyi Kwatang”, yang diunggah pada 01 April 2021 oleh Pustaka Lutfiyah pada kanal You tube berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=X7MKXcBEWII>, diakses pada 06 Mei 2024 Pukul 16.00.

7. Rekaman lama Pembacaan Mahallul Qiyam Habib Muhammad bin Ali al Habsyi bersama Habib Muhammad al Bagir bin Abdullah ahad pagi, di Kwitang, Jakarta pada tahun 1981 yang diunggah oleh Habib Hud Al atas dalam Pustaka Lutfiyah. Rekaman tersebut dapat diakses pada link berikut:<https://www.facebook.com/habibhudbinmuhammadalbagiralatas/videos/755100528702884/?mibextid=10F2z1T9z1KXOHtQ>.

Rekaman juga dapat diperoleh pada link berikut diunggah oleh akun Istana Buku Aswaja tahun 2021.

8. Qalbun Salim,tt. “Strategi Habib Muhammad bin Ali al Habsyi Mendatangkan Mufti Haramain Sayyid Muhammad bin Alawi bin Abbas Al Maliki” diunggah pada tanggal 10 April 2018 melalui Video Facebook dalam <https://www.facebook.com/qalbun.salim135/videos/178580282952871/?mibextid=rS40aB7S9Ucbxw6v> , diakses pada 12 Juli 2024, Pukul 18.00 WIB.

c. Foto/Gambar

Gambar merupakan saksi bisu atas terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Beberapa gambar yang didapatkan berasal dari beberapa sumber didapatkan di media sosial dan perpustakaan, diantaranya:

1. Anto Djibriel
2. Pinterest.ID
3. Koran/Majalah Lama
4. Arsip Perpustakaan Nasional

d. Sumber Lisan

1. Anto Djibril (38 Tahun). 2022. Wawancara pada tanggal 13 Maret 2022 di tempat Majelis Taklim Kwitang.
2. Abdul Latief (35 Tahun).2024. Wawancara pada tanggal 26/06/2024 Pukul 13.00 WIB di Depan Masjid Madrasah Diniyah Al Riyadh, Kwitang Jakarta.

B. Sumber Sekunder

- a. Sumber tertulis
 1. Arsip
 - a. Dokumen 1971. Amanat Presiden Jendral Soeharto kepada Umat Islam dan Kegiatan – kegiatan Islamic Center Indonesia, Jakarta: Islamic Center Indonesia.
 2. Buku
 - a. A Daliman 2012, Metode Penelitian Sejarah Yogyakarta: Ombak
 - b. Habib Abdurrahman Al-Habsyi, 2010. Riwayat Habib Ali Al-Habsyi Kwitang: *Sumur Yang Tak Pernah Kering*. Jakarta: Islamic Center Indonesia.
 - c. Umar Muladdawilah. Abdul Qadir. 2009 *Tiga Serangkai Ulama Betawi*. Malang: Basma.
 - d. Umar Muladdawilah. Abdul Qadir. 2009 *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Basma.
 - e. Van Den Berg, LWC. 1989. *Le Hadramaut Et Les Colonies Arabes Dans L' Archipel Indien*. Jilid III, diterjemahkan oleh Rahayu Hidayat, Jakarta; INIS.
 3. Skripsi
 - a. Jayadi 2008. “Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Habib Abdurrahman Al-Habsyi di Islamic Center Indonesia Kwitang Jakarta Pusat”. Dalam Skripsi. Jakarta; UIN Syarif Hidayatullah
 - b. Ramadhan, Muhammad Nugraha. 2010. “Peranan Habib Abdurrahman bin Muhammad Al-Habsyi di Masjid Al-Riyadh Kwitang tahun 1993-2009”, dalam Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
 4. Koran, Majalah
 - a. Riwayat Habib Abdurrahman Al-Habsyi Cikini, dalam Majalah al-Kisah, No. 15/26 Juli – 08 Agustus 2010.
 5. Artikel, Jurnal
 - a. Jurnal yang diamana jurnal yang berjudul “Jaringan Habaib di Jawa Abad 20” oleh bapak Agus Permana, H Mawardi, Ading Kusdiana ini dari Fakultas Adab dan Humaniora.

C. Sumber Audio, Visual

- a. Pidato Al-Habib Muhammad bin Husein bin Sholeh Al-Attas.1980. diakses pada hari Senin 14 Maret 2022 yang di publikasikan kembali oleh Ustadz Anto Jibril melalui: www.youtube.com

D. Sumber Website

Salah satu situs yang dikembangkan oleh lembaga Jakarta Islamic Center dengan membuat artikel-artikel seputar para Habaib Kwitang Jakarta yang menjadikannya sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat umum, yakni <https://lembagapendidikan.islamic-center.or.id/> dan <https://islamic-center.or.id/inilah-sosok-habib-ali-kwitang/>.

2. Kritik

Kumpulan fakta - fakta atau informasi sejarah yang sudah di uji kebenarannya melalui proses validasi, yang dalam ilmu sejarah disebut sebagai kritik atau verifikasi sumber. Dengan demikian melalui kritik sumber diinginkan agar setiap data – data sejarah yang diberikan oleh informan hendak diuji terlebih dahulu validasi dan reabilitasnya. Sehingga semua data itu sesuai dengan fakta – fakta sejarah yang sesungguhnya.⁹

Tahap selanjutnya yakni tahap Kritik. Tahapan kritik dibagi menjadi dua yaitu Kritik Intern dan Eksternal dimana setelah peneliti sudah mengumpulkan sumber Primer atau Sekunder tidak langsung percaya terhadap bukti atau ucapan oleh sumber itu sendiri. Peneliti harus memverifikasi Kembali hasil sumber – sumber yang di dapatkan agar tidak menjadi suatu masalah di kedepannya.

a. Kritik Eksternal

Penulis atau peneliti harus menemukan informasi terhadap latar belakang informan tersebut. Dalam melakukan wawancara mengetahui bahwa yang bersedia di wawancarai adalah orang yang mempunyai jabatan sebagai tangan kanan Habib Ali bin Abdurrahman bisa dikatakan peneliti dapat dilanjutkan menjadi bahan data dalam penulisan penelitian. Adapun sumber-sumber yang didapatkan dari hasil penelurusan berikut ini:

⁹ A Daliman. “ *Metode Penelitian Sejarah* ”, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm 66.

1. Arsip

Penggunaan arsip sebagai sumber tertulis yang dinyatakan sebagai sumber bukti otentik untuk digunakan sebagai penelitian pada Akte tanah Madrasah Unwanul Falah yang dikelola oleh kantor notaris Batavia, *Kantoor van, J.W. Roeloffs Valk – Nootaris te Batavia* adalah arsip yang tercatat sebagai bukti primer adanya majelis yang didirikan dan diteruskan oleh Habib Muhammad bin Ali sebagai penerus ayahnya di Kwitang. Sumber tersebut dikuatkan dengan salah satu dokumen amanat Presiden Jendral Soeharto dalam dokumen tahun 1971 sebagai pengesahan majelis Islam Kwitang yang berpusat di Kota Jakarta pada saat itu yang diresmikan secara langsung oleh Presiden RI kedua. Selain itu, peresmian terhadap majelis Islam center di Kwitang juga dapat diakses melalui rekaman yang diunggah oleh perpustakaan Arsip Nasional di kanal *you tube*-Nya. Oleh karena itu, kita dapat melihat secara langsung apa yang terjadi, siapa yang hadir, dan mengamati berkas dengan cermat.

2. Buku

Habib Muhammad bin Ali al Habsyi merupakan ulama besar yang berkontribusi melalui karya-karyanya. Akan tetapi, sejauh ini karyanya masih tersimpan dan belum dapat diakses secara umum. Akan tetapi, kita mampu menjangkau tulisan-tulisan beliau di beberapa media atau sumber yang menjelaskan mengenai riwayat hidup beliau sendiri.

Beberapa buku yang dapat menceritakan mengenai kehidupan dan kebiasaan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi melalui ayahnya, seperti buku Habib Abdurrahman Al-Habsyi, 2010 dan Riwayat Habib Ali Al-Habsyi Kwitang: *Sumur Yang Tak Pernah Kering*. Jakarta: Islamic Center Indonesia. Karangannya dapat dijadikan sumber penelitian karena beliau merupakan salah satu keturunan cucu Rasulullah dan merupakan anak dari Muhammad bin Ali al Habsyi yang menjadi saksi hidup atas ayahnya. Selain itu, karangan buku lain yang menjelaskan bahwa Muhammad bin Ali berkontribusi setelah ayahnya juga terdapat pada buku Umar

Muladdawilah. Abdul Qadir. 2009 *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Basma. Akan tetapi, penjelasan secara singkat mengenai biografi dapat ditemukan pada buku karangan tim riset dari Jakarta Islamic Center pada bukunya yang berjudul *27 Habaib berpengaruh di Betawi : Kajian Karya Intelektual dan Karya Sosial Habaib Betawi dari abad ke-17 sampai abad ke-21*, yang menceritakan dan menerangkan keberadaan Muhammad bin Ali al Habsyi sebagai anak ulama yang berpengaruh di tanah Betawi sepeninggalan ayahnya Habib Ali bin Abdurahman al Habsyi Kwitang menunjukkan eksistensinya dalam pengembangan Islam di tanah Betawi. Tim riset ini adalah salah satu yang pernah menyaksikan secara langsung kehadiran Habib Muhammad bin Ali al Habsyi Kwitang saat masih hidup bahkan hingga beliau meninggal, karena diketahui mereka merupakan jamaah dari Jakarta Islamic Center, sehingga dapat diketahui biografi secara singkat. Buku – buku yang didapatkan secara langsung baik diakses di perpustakaan maupun dapat ditemukan pada salah satu jamaah dari Jakarta Islamic Center menjadi bagian tak terpisahkan dalam penelitian ini terhadap keaslian sumber.

3. Koran/Majalah

Salah satu Koran atau Majalah yang mengisahkan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi menjelaskan terkait posisi beliau sebagai Dewan Pertimbangan Agung masa jabatan Suharto terdapat dalam koran Angkatan Bersenjata, Pelita, Panji Masyarakat, Berita Harian Kompas dan Majalah Harian Tempo. Koran atau Majalah ini ditemukan di Perpustakaan Salemba yang secara khusus memuat koran-koran lama dan majalah-majalah lama. Secara fisik, kondisi kertas beberapa koran sudah usang bahkan dari halaman pertama banyak yang robek dan sudah tidak dapat digunakan lagi. Akan tetapi, koleksi gambar atau tulisan yang memuat Habib Muhammad bin Ali al Habsyi secara jelas tidak mengalami kerusakan sehingga masih dapat diakses dan dapat dibaca oleh siapapun. Adapun kondisi lembar kertas berwarna kekuning-kuningan yang menunjukkan sebuah kertas tersebut sudah terkikis oleh udara di sekitarnya

yang mengakibatkan perubahan pada warna kertas koran yang sebelumnya berwarna abu-abu kehitam-hitaman. Selain itu, koran yang memuat Habib Muhammad bin Ali al Habsyi memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber primer, karena berita yang termuat didalamnya juga dijadikan sebagai pembanding sumber data yang lain.

Koran atau majalah yang didapatkan diperoleh dengan cara mengambil gambar dalam bentuk foto (visual) secara digital. Kemudian, koran tersebut tersusun atas berbagai macam berita atau informasi sehingga ketika akan mengambil gambar secara visual diperlukan kehati-hatian ketika akan melakukan pengumpulan data agar koran tidak robek, rusak maupun terkena makanan atau minuman. Oleh karenanya, koran atau majalah ini sudah diarsipkan dalam beberapa kategori sehingga ketika akan mencari dan menemukan sumber tersebut diperlukan hari, tanggal, dan bulan kejadian ketika akan melacak koran yang ukurannya cukup besar serta sudah dijilid dengan rata-rata ukuran antara 35 x 58 cm sampai 42 x 58 cm. Dibutuhkan ketelitian dalam menemukan sumber dengan mengambil referensi dari informasi yang termuat dalam bentuk koran atau majalah lama tersebut sehingga kejadian atau peristiwa yang dibutuhkan bisa diakses.

4. Audio Visual

Beberapa jejak rekaman yang menunjukkan adanya eksistensi Habib Muhammad bin Ali al Habsyi terdapat dari beberapa jamaah yang serta merta ikut kajian di majelis taklim al Habsyi di Kwitang Jakarta. Hal ini berarti bahwa rekaman berasal dari mereka yang pernah mengikuti dan bertemu secara langsung dengan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi di Kwitang. Jika diteliti lebih dalam rekaman yang diambil masih berwarna hitam putih dengan sedikit kontras cahaya serta adanya suara dengung dari rekaman. Kualitas video juga menunjukkan adanya tanda-tanda bahwa rekaman berasal dari tahun 1990-an. Salah satu cirinya adalah Kajian keagamaan di Kwitang juga pernah ditampilkan di Televisi. Untuk itu, rekaman ini terdapat catatan dan rekaman bekas. Akan tetapi, jika dilihat dari siapa yang mengunggahnya, diketahui bahwasanya rekaman ini berasal

dari catatan jamaah dan atau mereka yang mengikutinya. Selain itu, adapun komunitas seperti Pustaka Lutfiyah adalah komunitas yang dikelola oleh Anto Djibril yang membahas para Habaib Jakarta. Oleh karena itu, rekaman ini dapat dijadikan sebagai sumber karena berkaitan secara langsung dengan tokoh yang dibahas dan para pelaku pernah bertemu maupun berkaitan secara langsung dengan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi.

5. Website/Situs

Website atau Situs yang kerap kali terjadi kemungkinan adanya *hoax* atau berita bohong yang disampaikan adalah sesuatu yang penting untuk di verifikasi. Karena hal ini, menjadi bagian paling penting dalam penelitian yang secara cermat dapat mengganggu atau mendukung keabsahan sumber yang ditulis. Oleh karena itu, penelitian terkait Habib Muhammad bin Ali al Habsyi sudah barang tentu menjadi fokus utama dalam tulisan-tulisan yang tersebar di media. Untuk menentukan sebuah tulisan dibuat secara benar, maka dilakukan penelusuran-penelusuran secara digital melalui situs-situs pendukung. Era abad digital ini, sebagian orang telah beralih fungsi menggunakan situs atau website yang sengaja dibuat dalam menyebarkan informasi. Oleh karenanya, situs-situs yang digunakan harus sejalan dan berkaitan dengan penelitian baik secara eksternal maupun internal. Salah satu situs yang digunakan, yakni <https://lembagapendidikan.islamic-center.or.id/> dan <https://islamic-center.or.id/inilah-sosok-habib-ali-kwitang/>. Setelah ditelusuri, website ini merupakan situs yang dikembangkan oleh Majelis Jakarta Islamic Center baik secara keorganisasian maupun dalam bidang penulisan dan pendidikan dengan domain or.id. Domain or.id berarti top-level domain ini digunakan atas or.id (Organisasi Indonesia). Seseorang yang menggunakan domain ini sudah pasti harus melampirkan SK (Surat Keputusan) organisasi, bahkan akte notaris diizinkannya sebuah organisasi didirikan ketika mendaftar atau membeli. Domain ini merupakan kode negara Indonesia secara digital sehingga akhiran-id merupakan top-level domain yang dikelola secara langsung oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Indonesia. Oleh karena itu, surel ini dapat digunakan dalam

penelitian karena keabsahan domain yang sudah jelas berasal dan dikelola oleh orang Indonesia. Bahkan, kita tau bahwa Jakarta Islamic Center merupakan salah satu organisasi Islam yang didirikan di Betawi atas persetujuan Presiden Soeharto pada masanya.

6. Sumber Lisan

Salah satu sumber lisan yang mendukung teori dan penelitian ini adalah Anto Jibril dan Abdul Latief. Keduanya merupakan salah satu saksi sejarah yang pernah bertemu secara langsung dengan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi ketika usianya masih sangat muda. Secara tidak langsung, keduanya merupakan murid serta warga setempat. Anto Djibril adalah salah seorang Ustadz yang dipercaya dan ditunjuk keluarga Habib Ali Kwitang untuk pengumpulan arsip maupun karya Habib Ali al Habsyi sekaligus penceramah Majelis Kwitang Jakarta. Sedangkan, Abdul Latief merupakan salah satu warga asli daerah setempat yang pernah dan selalu melakukan pengajian dari sejak kecil di Majelis Kwitang Jakarta yang sempat diajarkan oleh Habib Muhammad bin Ali al Habsyi semasa hidup.

b. Kritik Internal

Kritik internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen. Mengenai kebenaran (*Truth*) itu sendiri merupakan suatu masalah yang tak pernah tuntas untuk dibahas. Karena, bahasan yang ditulis bisa saja keliru atau kurang tepat oleh sebab tingkat ketelitian dan pemahaman selama proses penelitian. Kebenaran yang berhasil ditangkap oleh terhadap suatu gejala atau suatu fenomena banyak tergantung terhadap resepsi dan presepsi banyak di pengaruhi oleh latar belakang budaya, agama dan kehidupannya.¹⁰ Adapun hasil pengumpulan data yang didapatkan untuk menetapkan sumber-sumber sejarah berikut ini:

1. Arsip

Salah satu arsip yang ditemukan untuk mendukung penelitian ini adalah berupa akte tanah Madrasah Unwanul Falah yang dikelola oleh

¹⁰ A Daliman. “ *Metode Penelitian Sejarah* ”, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm

kantor notaris Batavia, *Kantoor van, J.W. Roeloffs Valk – Nootaris te Batavia* merupakan salah satu arsip yang berisi terkait pendirian majelis Islamic Center Jakarta yang didukung oleh dokumen presiden 1971 bahwa penetapan majelis Islam di Kwitang disahkan oleh Presiden Soeharto. Isi arsip ini berkaitan dengan penelitian disebabkan majelis ini adalah tempat dakwah Habib Muhammad bin Ali al Habsyi berkontribusi terhadap Islam di Jakarta menggantikan ayahnya yang sudah meninggal. Selain itu, majelis ini menjadi saksi bisu kontribusi Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi selama ia hidup. Oleh karena itu, arsip ini sangat penting dalam penelitian sejarah sebagai bagian dari kebenaran dan fakta sejarah. Arsip nasional yang memuat dokumentasi kegiatan pelantikan Dewan Pertimbangan Agung (DPA) merupakan salah satu bukti otentik bahwa Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi berkontribusi besar terhadap perpolitikan di Indonesia. Arsip lain seperti arsip Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada Bulletin MUI yang menyebutkan Dewan Pertimbangan Agung (DPA) ikut berkontribusi dalam pendirian Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah disebutkan dan sebagaimana didukung pula bukti adanya Dewan Pertimbangan Agung (DPA) dalam buku yang diterbitkan oleh rezim Suharto yang berjudul 30 tahun Indonesia Merdeka yang menunjukkan adanya Habib Muhammad bin Ali al Habsyi dalam musyawarah tersebut. Hal ini menjadi salah satu bukti kuat peranan Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi dalam negara.

2. Buku

Secara khusus, buku yang ditemukan ditulis oleh saksi sejarah yang pernah atau bertemu dengan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi, secara isinya buku yang ditemukan sangat relevan dengan penelitian karena menjelaskan kehidupan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi dan sebagian kontribusi yang beliau curahkan selama sisa hidupnya sebagai penerus generasi keturunan Rasulullah SAW melalui ayahnya yang sudah mendirikan Majelis di Kwitang Jakarta sebagai tempat dakwah untuk tetap menyebarkan agama Islam dan mengajarkan agama Islam sesuai apa yang telah diajarkan oleh ayahnya. Buku 30 tahun setelah Indonesia Merdeka

menunjukkan eksistensi Habib Muhammad bin Ali al Habsyi dalam kiprahnya sebagai ulama dan sebagai pejabat Dewan Pertimbangan Agung (DPA) sebagai bentuk kontribusinya dalam mendirikan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang didukung oleh arsip dari bulletin MUI. Begitu pula dengan beberapa buku lain yang menjelaskan kehidupan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi yakni, *Riwayat Habib Ali Al-Habsyi Kwatang: Sumur Yang Tak Pernah Kering*. Jakarta: Islamic Center Indonesia. Selain itu, karangan buku lain yang menjelaskan bahwa Habib Muhammad bin Ali berkontribusi setelah ayahnya juga terdapat pada buku Umar Muladdawilah. Abdul Qadir. 2009 *17 Habaib Berpengaruh di Indonesia*. Malang: Basma. Akan tetapi, penjelasan secara singkat mengenai biografi dapat ditemukan pada buku karangan tim riset dari Jakarta Islamic Center pada bukunya yang berjudul *27 Habaib berpengaruh di Betawi : Kajian Karya Intelektual dan Karya Sosial Habaib Betawi dari abad ke-17 sampai abad ke-21*, yang menceritakan dan menerangkan keberadaan Muhammad bin Ali al Habsyi sebagai anak ulama yang berpengaruh di tanah Betawi sepeninggalan ayahnya Habib Ali bin Abdurahman al Habsyi Kwatang menunjukkan eksistensinya dalam pengembangan Islam di tanah Betawi. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Habib Muhammad bin Ali al Habsyi begitupula karangan-karangan buku yang menjelaskan tentang beliau relevan dengan penelitian ini.

3. Koran/Majalah

Koran atau majalah yang didapatkan berasal dari Perpustakaan Salemba. Sebagaimana koran atau majalah pada umumnya informasi terkait Habib Muhammad bin Ali al Habsyi telah banyak dimuat di beberapa koran lama, seperti Angkatan Bersenjata, Berita Harian Kompas, Pelita dan Majalah Harian Tempo. Informasi tersebut disertai dengan foto atau gambar kejadian sehingga kita dapat mengetahui informasi kebenaran dari sumber yang telah didapatkan. Selain itu, Habib Muhammad bin Ali al Habsyi semasa hidupnya terkenal dengan nama K.H.S Muhammad al Habsyi dan

tidak dengan nama “Habib” hal ini didasarkan pula atas keinginan Habib Muhammad sendiri yang lebih senang dipanggil demikian.

Salah satu koran yang telah sedikit banyaknya membicarakan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi adalah koran Angkatan Bersenjata yang menyebutkan bahwa K.H.S Muhammad al Habsyi menyambut Raja Arab Saudi. Berita ini juga didukung oleh berita Harian Kompas dan Majalah Tempo yang menyebutkan Raja Faisal yang akan berkunjung ke Indonesia termasuk beberapa tokoh yang menyambutnya. Selain itu, Koran lama yang bernama Pelita juga merupakan salah satu dari beberapa diantara koran yang membicarakan Habib Muhammad al Habsyi dengan sebutan nama K.H.S Muhammad al Habsyi yang menyebutkan terkait proses pelantikan Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi sebagai anggota baru Dewan Pertimbangan Agung (DPA). Koran pelita juga membicarakan bagaimana pemikiran Islam Habib Muhammad bin Ali al Habsyi dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu, sebagai sosok yang dekat dengan Presiden Ke-dua Indonesia, Habib Muhammad juga kerap melaksanakan umroh bersama Suharto pada tahun 1977 M yang terpotret dalam gambar majalah Panji Masyarakat. Hal ini menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana kontribusinya dalam kehidupan khususnya di Jakarta secara nyata.

4. Audio Visual

Salah satu rekaman yang berbentuk digital atau bahkan dapat diakses dari berbagai media merupakan saksi bisu adanya eksistensi Habib Muhammad bin Ali al Habsyi. Selain itu, rekaman-rekaman yang ditemukan kebanyakan berisi ceramah Habib Muhammad bin Ali al Habsyi yang diunggah ulang oleh si pelaku (pemilik akun). Jejak ini dianggap relevan oleh peneliti karena ceramah ini merupakan bagian isi dari kepala yang terlintas dari pikiran Habib Muhammad bin Ali al Habsyi. Oleh karena itu, rekaman bentuk audio visual ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bukti otentik kebenaran daripada penyampaian serta bentuk pendukung bukti-

bukti buah pemikiran dan bentuk kontribusi Habib Muhammad bin Ali al Habsyi.

5. Website

Adapun website beralamat <https://lembagapendidikan.islamic-center.or.id/> dan <https://islamic-center.or.id/inilah-sosok-habib-ali-kwitang/> kedua situs ini yang dikelola oleh Jakarta Islamic Center sebagai bagian dari pengembangan kepenulisan dan representasi pendidikan dunia digital berisi Biografi pelengkap Habib Muhammad bin Ali al Habsyi dan beberapa kebiasaan dan pemikiran Habib Muhammad bin Ali al Habsyi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwasanya situs ini dapat dijadikan sebagai referensi penulisan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi.

6. Sumber Lisan

Anto Djibril (38 Tahun) dan Abdul Latief (30 Tahun) merupakan salah satu narasumber yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai pengabdikan sekaligus murid dari Majelis Kwitang Jakarta. Kehidupan maupun kontribusi yang dibicarakan keduanya telah dapat diakses dan didukung dengan banyak literasi yang didapatkan yang didasarkan dari proses wawancara sebagai bukti pembandingan. Sumber lisan ini dijadikan sebagai pendukung dari teori yang dihasilkan dalam penelitian ini untuk dapat menerangkan kehidupan Habib Muhammad bin Ali al Habsyi serta kontribusinya dalam Islam. Pernyataan keduanya telah dibuktikan dengan berbagai sumber literasi yang telah dikumpulkan dan diolah sebagai sebuah narasi. Oleh karena itu, sumber lisan menjadi sangat penting sebagai langkah otentik yang dilakukan untuk penelusuran lebih lanjut.

3. Interpretasi

Selanjutnya yang ketiga yaitu tahapan Interpretasi. Tahap ini yakni Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bias subjektivitas. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa di percaya. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana

data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat Kembali dan menafsirkan ulang.¹¹

Dalam pengkajian teori penelitian masalah yang terdapat pada penelitian penulis menggunakan teori *The Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Charlyle, yakni *The History of the World is but biography of Great Man*. Bahwa sejarah diciptakan oleh biografi – biografi orang besar. Dari sumber dikumpulkan dapat dikatakan bahwa kontribusi Al Habib Muhammad bin Ali bin Abdurrahman Al Habsyi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap Majelis Kwatang dan Sosial – Keagamaan politik di Jakarta.

Penelitian ini akan dilakukan pengkajian mengenai Pemikiran dan Kontribusi al Habib Muhammad Bin Ali Al Habsyi 1968 - 1993. Pengembangan lembaga menurut Indra Wijaya melakukan dengan cara pendekatan terhadap ruang lingkup organisasi kearah tingkat fungsional.

4. Historiografi

Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil – hasil penelitian yang di ungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi. Kalau penelitian sejarah bertugas merekontruksi sejarah masa lampau, maka rekontruksi itu hanya akan menjadi eksis apabila hasil – hasil pendirian tersebut ditulis.¹² Penulisan sejarah yang dilakukan menggunakan metode analisis dengan menguraikan berbagai peristiwa sejarah yang ditemukan dari sumber tulisan, lisan, visual maupun audio-visual mengenai Habib Muhammad bin Ali al Habsyi yang ditulis setelah dilakukan interpretasi sebelumnya.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah yang telah peneliti kumpulkan langsung ditulis secara kronologis dengan topik Pemikiran dan Kontribusi al Habib Muhammad Bin Ali Al Habsyi 1968 - 1993 Dengan ini akan mempermudah pembaca

¹¹ Kuntowijoyo, " *Pengantar Ilmu Sejarah* " (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 1995), 102-2.

¹² A Daliman. " *Metode Penelitian Sejarah* ", (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm 99.

menjadi sebuah kisah sejarah yang sistematis dan benar. Penulisan sejarah yang dilakukan seperti dibawah ini.

BAB I merupakan tahap awal yakni tahap seperti bab pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian yang terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Heuristik,
- b. Kritik,
- c. Interpretasi, dan
- d. historiografi itu sendiri.

BAB II dalam bab ini merupakan hasil penelitian penulis, menguraikan pembahasan mengenai Biografi Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi. Diantaranya memuat bahasan mengenai: Latar Belakang Keluarga, Perjalanan Menuntut Ilmu, Karya-karya Habib Muhammad dan Wafatnya Habib Muhammad

BAB III dalam bab ini pula merupakan hasil penelitian penulis, menguraikan pembahasan mengenai kontribusi Al Habib Muhammad bin Ali Al-Habsyi. Diantaranya memuat bahasan mengenai: Kondisi Sosial – Keagamaan dan politik Jakarta tahun 1968 sampai 1993.

BAB IV bab terakhir yang berisikan penutup, dan kesimpulan